

RANCANG BANGUN ALAT UKUR MASSA JENIS ZAT CAIR DAN ZAT PADAT PORTABLE MENGGUNAKAN LOAD CELL DAN SENSOR ULTRASONIK PADA PIPA U

DESIGN AND BUILD OF THE LIQUID SUBSTANCE DENSITY PORTABLE INSTRUMENT USING LOAD CELL AND ULTRASONIC SENSOR ON U PIPE

Nanda Aulan Tamami¹, Endang Rosdiana M.Si², Reza Fauzi Iskandar M.T³

^{1,2,3}Prodi S1 Teknik Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Telkom

¹nandaaulan@student.telkomuniversity.ac.id, ²endang.rosdiana@gmail.com,

³rezafauzii@gmail.com

Abstrak

Alat ukur massa jenis zat cair portable ini menggunakan prinsip hukum Pascal sebagai cara kerja dari alat ukur ini, dimana hukum Pascal tersebut bekerja pada pipa U yang di dalam pipa tersebut terdapat cairan dan dibuat system nya tertutup, selain itu alat ukur ini juga menggunakan load cell dan ultrasonik sebagai pengukur massa dan ketinggian air yang terdapat dalam alat ukur massa jenis tersebut. Dimana untuk sensor ultrasonik memiliki rentang pengukuran 3 cm sampai 400 cm sedangkan load cell yang digunakan dapat mengukur beban sampai 2 kg. system pengolah data dari sensor tersebut menggunakan mikrokontroler Atmega 328 dengan driver Arduino uno dan data hasil pengukuran ditampilkan oleh display 16x2. Untuk kalibrasi sensor ultrasonik digunakan penggaris yang diletakkan di dinding alat ukur sehingga kenaikan air dapat dilihat melalui penggaris yang telah diletakkan tersebut, sedangkan massa dari cairan telah diukur sebelum masuk alat ukur sebagai kalibrasi dari load cell. Untuk sampel yang diukur adalah minyak goreng, oli, air, gliserin, dan tepung gandum. Alat ukur ini memiliki akurasi sekitar 80 sampai 98%, memiliki presisi sekitar 0.031 sampai 0.14, dan memiliki error sebesar 0.025 atau 2.84%

Kata kunci : hukum Pascal, massa jenis, ultrasonik, load cell, pipa U

Abstract

This portable liquid density measuring instrument uses the principles of Pascal law as the workings of this measuring instrument, where Pascal's law works on the U pipe in which there is liquid and the system is closed, besides this measuring instrument also uses load cell and ultrasonik as a measure of the mass and height of water contained in the density meter. Where for ultrasonik sensors has a measurement range of 3 cm to 400 cm while the load cell used can measure loads up to 2 kg. Data processing system from the sensor uses the Atmega 328 microcontroller with the Arduino uno driver and the measurement data is displayed by a 16x2 display. To calibrate the ultrasonik sensor a ruler is placed on the wall of the measuring device so that the increase in water can be seen through the ruler that has been placed, while the mass of the liquid has been measured before entering the measuring instrument as a calibration of the load cell. The samples measured were cooking oil, oil, water, glycerin, and wheat flour. This measuring instrument has an accuracy of around 80 to 98%, has a precision of about 0.031 to 0.14, and has an error of 0.025 or 2.84%

Keywords: Pascal law, density, ultrasonik, load cell, pipe U

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi energi surya yang sangat besar karena wilayahnya yang terbentang melintasi garis khatulistiwa, dengan besar radiasi penyinaran 4,80 kWh/m²/hari. Potensi energi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai alternatif untuk melengkapi kebutuhan energi di Indonesia [1]. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menyerap energi radiasi dari matahari secara langsung adalah kolektor termal surya [2]. Kolektor termal surya ini memiliki banyak sekali tipe, salah satunya adalah tipe pelat datar. Pada kolektor tipe pelat datar ini biasanya terdiri atas beberapa bagian utama yaitu, penutup transparan, pipa aliran fluida, pelat absorber, isolator dan rangka luar [3].

Pemanfaatan kolektor termal surya ini cukup beragam seperti memanaskan air pada industri rumah tangga maupun bangunan, pendinginan, maupun penghasil listrik. Sebelumnya, pernah dilakukan penelitian serupa tetapi hanya membandingkan besarnya perubahan sudut dan laju aliran saja. Dari penelitian sebelumnya didapatkan nilai efisiensi paling maksimal 53.67% untuk perubahan laju aliran pada 5,6 l/h dan 25,88% untuk perubahan kemiringan sudut 30° [4]. Pada penelitian ini, telah dilakukan pembuatan kolektor termal surya dan telah dianalisis bagaimana mendapatkan nilai efisiensi dari kolektor termal surya tersebut dengan berbagai variasi seperti sudut kemiringan kolektor, keadaan dengan dan tanpa kaca, perubahan laju aliran serta perubahan intensitas sumber. Sumber radiasi menggunakan suatu simulator radiasi matahari buatan yang terdiri atas lampu pijar sebagai pengganti matahari dan pengujian dilakukan di dalam ruangan laboratorium.

2. Perancangan Sistem

2.1 Dasar Teori

Perpindahan panas / transfer kalor adalah suatu peristiwa yang terjadi apabila terdapat perbedaan temperatur antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya, dari temperatur yang tinggi ke temperatur yang rendah dan baru akan berhenti ketika temperatur antara dua medium yang mengalami transfer kalor tersebut sama [4]. Adapun mekanisme perpindahan panas yang kita ketahui saat ini adalah konduksi, konveksi, dan radiasi. Radiasi merupakan satu mekanisme perpindahan panas yang tidak memerlukan medium perantara karena merupakan suatu gelombang elektromagnetik [5]. Matahari adalah suatu bintang yang memiliki suhu permukaan mencapai 5800 K dan memancarkan radiasi mencapai 63,1 MW/m² permukaan matahari. Rata-rata hanya setengah dari energi radiasi tersebut yang mencapai puncak atmosfer tersebut yang sampai di permukaan bumi karena sebagian diserap dan rata-rata 30% dipantulkan kembali ke luar angkasa [6].

Kolektor termal surya adalah suatu peralatan pemindah panas yang digunakan untuk menyerap radiasi panas dari matahari. Prinsipnya adalah untuk menyerap sebanyak mungkin radiasi matahari. Pada penerapannya dapat digunakan 3 metode yaitu memilih permukaan absorptif, mengisolasi agar hilangnya panas akibat konduksi dan konveksi dapat di minimalisir, dan memfokuskan radiasi dari matahari [7].

Kolektor termal surya pada umumnya memiliki beberapa komponen utama yaitu:

1. *Cover* digunakan untuk mereduksi rugi-rugi panas secara konveksi ke lingkungan
2. *Black Absorber Plate* digunakan untuk menyerap radiasi matahari
3. *Fluid Conduit* digunakan mengalirkan fluida kerja dalam kolektor
4. *Insulation* untuk mereduksi rugi-rugi panas secara konduksi dari absorber ke lingkungan
5. *Collector box* untuk menahan beban dan memberi bentuk dari kolektor.

Kolektor termal surya memiliki berbagai macam jenis kolektor yang terbagi atas *non-concentrating solar collector* dan *concentrating solar collector*. *Non-concentration solar collector* adalah kolektor termal surya yang tidak memfokuskan sinar radiasi matahari ke suatu titik contohnya adalah *flat plate solar collector*, dan *evacuated tube* [8]. Sedangkan *concentrating solar collector* dimana dibutuhkan suatu piranti yang menjadi titik fokus dari radiasi matahari untuk dapat bekerja contohnya adalah *parabolic trough*, *central receiver* dan *parabolic dish* [9].

Kolektor surya pelat datar menggunakan teori rumah kaca untuk meningkatkan efektifitas panas akibat dari radiasi matahari yang terperangkap di dalam kolektor termal surya. Untuk dapat menentukan nilai efisiensi kolektor pelat datar ini prinsipnya adalah dengan membandingkan kalor yang dihasilkan dari perubahan temperatur masuk dan keluar fluida dengan intensitas cahaya radiasi yang diterima oleh kolektor tiap satuan luas [10].

Energi kalor yang di transferkan pada fluida sebesar :

$$\dot{Q} = \dot{m} Cp (T_{fo} - T_{fi}) \quad (1)$$

\dot{m} = laju aliran massa fluida (kg/det)

Cp = kalor jenis fluida (J/kg.°C)

T_{fo} = temperatur fluida keluar (K)

T_{fi} = temperatur fluida masuk (K)

Efisiensi kolektor termal surya didapatkan

$$\eta = \frac{\dot{Q}}{A_c \cdot I_T} \quad (2)$$

I_T = radiasi total (watt/m²)

A_C = luas kolektor (m²)

Dengan mensubstitusikan persamaan (1) ke (2) maka didapatkan Efisiensi untuk kolektor termal surya sebesar :

$$\eta = \frac{\dot{m} C_p (T_{fo} - T_{fi})}{A_C \cdot I_T} \quad (3)$$

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

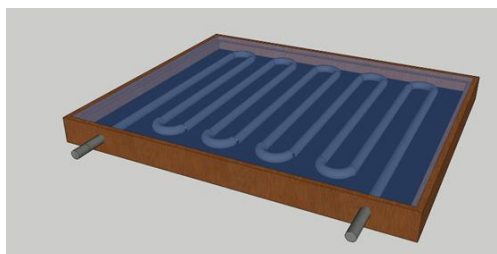
Tabel 1 Alat dan bahan

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Kolektor termal surya Pelat datar	Memanaskan fluida dengan mengumpulkan dan mentransferkan energi panas dari matahari ke fluida yang mengalir.
2.	Simulator Radiasi Matahari	Pengganti sinar matahari yang digunakan untuk memberikan radiasi pada kolektor termal surya.
3.	Termocouple Tipe-K HT9815	Sensor suhu keluaran dan masukkan fluida serta terhubung dengan data logger HT9815 untuk melakukan pencatatan data temperatur.
4.	Solar Power Meter SOLAR-100	Mengukur intensitas Radiasi yang diterima kolektor termal surya
5.	Gelas Ukur	Mengukur volume air
6.	Stopwatch	Mengukur waktu yang dibutuhkan untuk pengisian gelas ukur.
7.	Pompa air aquarium	Mengalirkan fluida di dalam kolektor
8.	Ember Besar	Menampung air yang digunakan



Gambar 1 Kolektor Termal Surya dan Simulator Radiasi Matahari

2.3 Pembuatan Kolektor Termal



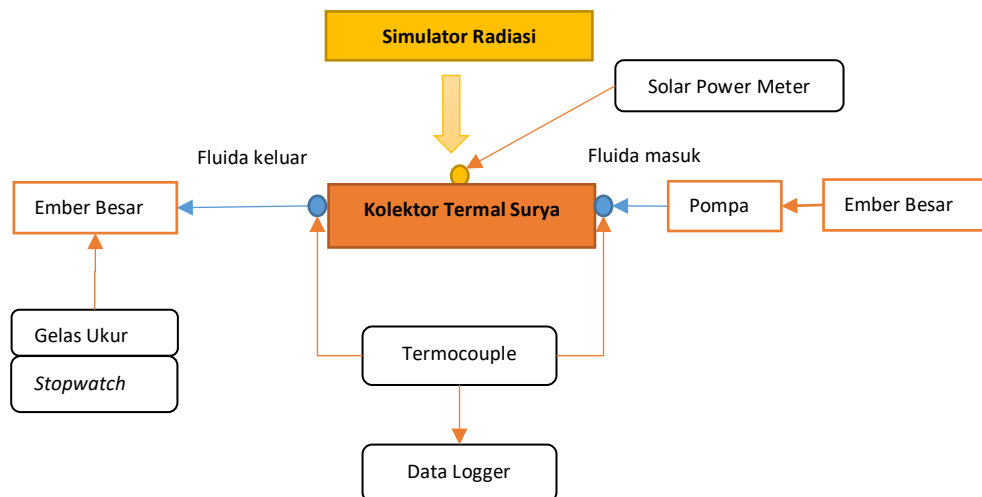
Gambar 2 Desain Kolektor Termal Surya

Kolektor termal surya dibuat memiliki dimensi yaitu luas 64 x 54 cm dan tinggi 5 cm menggunakan 5 lapisan bagian yang masing-masing menggunakan bahan penyusun tertentu dimulai dari lapisan paling bawah antara lain:

Tabel 2 Lapisan-lapisan pada Kolektor Termal Surya

No.	Lapisan	Dimensi	Bahan penyusun
1	Lapisan pelindung	Bagian bawah : 64 x 54 cm Ketebalan setiap sisi : 2 cm Tinggi : 5 cm	Kayu Triplek
2	Lapisan isolator	Luas : 50x60 cm Ketebalan : 1 cm	Polystyrene Styrofoam
3	Lapisan absorber	Luas : 50x60 cm Ketebalan : 0,25 mm	Aluminium Lembaran
4	Lapisan kanal fluida	8 bagian berukuran 40 cm dan 2 bagian berukuran 70 cm.	Pipa tembaga
5	Lapisan penutup transparan	Luas : 63 x 52 cm Ketebalan : 0,6 cm	float glass / kaca bening

2.4 Skema dan Prosedur Pengukuran



Gambar 3 Skema Pengujian Kolektor Termal Surya

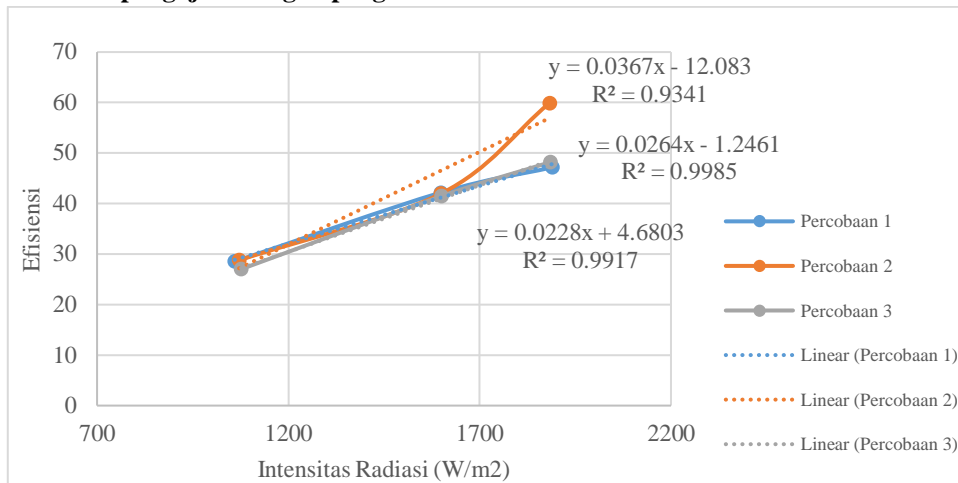
Prosedur pengujian yang dilakukan antara lain :

1. Tahap persiapan yaitu mempersiapkan dan menggabungkan semua peralatan seperti pada skema pengukuran. Jarak antara kolektor dan sumber radiasi dibuat sekitar 10 cm.
2. Tahap pengujian yaitu melakukan beberapa variasi pengukuran di antaranya :
 - a. Mula-mula untuk percobaan dengan pengaruh intensitas radiasi, melakukan pengaturan kolektor pada keadaan dengan kaca, kemiringan kolektor 0 derajat, laju aliran diatur maksimum yaitu dengan membuka penuh keran aliran fluida dan intensitas radiasi simulator diatur maksimum yaitu saat rotasi penuh pada dimmer.
 - b. Melakukan pengambilan data perubahan suhu masukan dan keluaran dari kolektor setiap 1 menit pada alat selama 1 jam menggunakan *thermocouple*.
 - c. Melakukan pengukuran intensitas menggunakan Solar Power Meter pada bagian atas kolektor serta pengukuran laju aliran menggunakan gelas ukur dan stopwatch.
 - d. Melakukan percobaan sebanyak 3 kali pada setiap keadaan
 - e. Mengulangi kembali percobaan dari poin a hingga d dengan mengubah intensitas radiasi simulator menggunakan dimmer pada keadaan medium yaitu saat rotasi dimmer setengah dan minimum saat rotasi dimmer terkecil.
 - f. Mengulangi kembali percobaan dari poin a hingga d dengan mengubah laju aliran menggunakan keran pada keadaan medium yaitu saat bukaan keran setengah dan minimum saat bukaan keran terkecil.
 - g. Mengulangi kembali percobaan dari poin a hingga d dengan mengubah kemiringan sudut kolektor menjadi 15° dan 30° menggunakan penyangga.

- h. Mengulangi kembali percobaan a hingga d dengan melepaskan kaca yang digunakan.
- 3. Tahapan Pengolahan data dan analisis yaitu menggunakan persamaan (2.7) dan (2.8) pada Bab II untuk mendapatkan nilai laju kalor yang diterima dan efisiensi kolektor tersebut. Dari data yang telah didapatkan dicari ukuran sebaran dan pemusatan data dengan menggunakan statistical deskriptif. Setiap mean dari data tersebut dipetakan pada grafik efisiensi terhadap laju aliran dan intensitas radiasi. Sehingga akan didapatkan trend pada setiap grafik dan dapat dianalisis hubungan antara variabel tersebut.

3. Pembahasan

3.1 Hasil pengujian dengan pengaruh intensitas radiasi



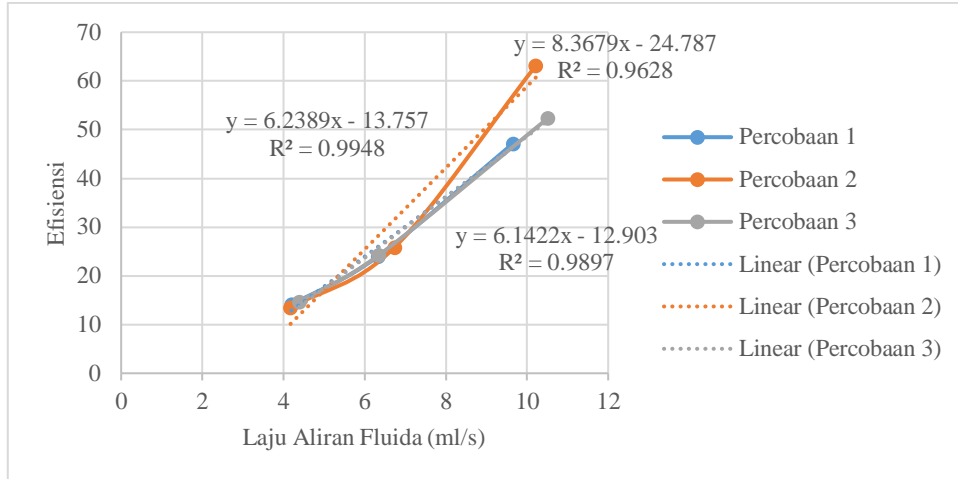
Gambar 4 Grafik intensitas radiasi terhadap efisiensi pada $V = 0.009653 \text{ L/s}$ untuk setiap percobaan

Tabel 3 Rata-rata efisiensi pada tiap keadaan dengan pengaruh intensitas radiasi

Intensitas radiasi	Rata-rata efisiensi pada percobaan 1	Rata-rata efisiensi pada percobaan 2	Rata-rata efisiensi pada percobaan 3	Rata-rata efisiensi tiap keadaan	Standard deviasi
I_{MAX}	47.1608	59.8702	48.1893	51.7401	7.0596
I_{MED}	42.1524	41.9514	41.4813	41.8617	0.3445
I_{MIN}	28.5217	28.7737	27.0135	28.1029	0.9519

Dari percobaan yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar intensitas yang diberikan pada kolektor maka nilai efisiensi juga akan semakin besar. Hal ini karena intensitas radiasi yang diberikan oleh simulator menyebabkan terjadinya peningkatan suhu pada fluida. Pengujian pada tiap keadaan menunjukkan bahwa pada intensitas maksimal (I_{MAX}) memiliki rata-rata efisiensi terbesar yaitu 51,74% dengan standard deviasi 7,0596 serta efisiensi terkecil pada saat intensitas minimum yaitu 28,10 % dengan standar deviasi 0,9519.

3.2 Hasil pengujian dengan pengaruh laju aliran fluida



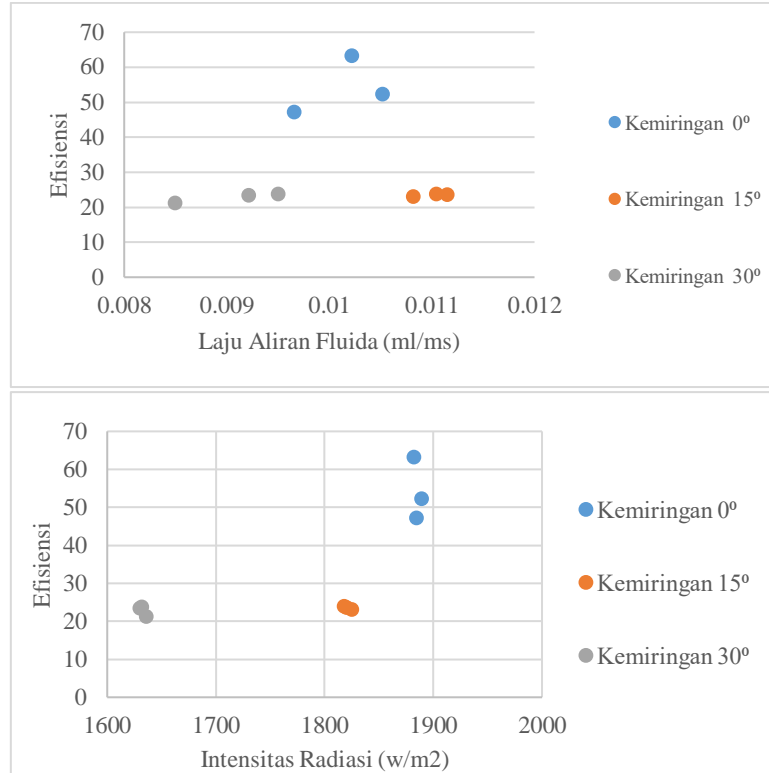
Gambar 5 Grafik laju aliran fluida terhadap efisiensi pada $I = 1888.956 \text{ W/m}^2$

Tabel 4 Rata-rata efisiensi pada tiap keadaan dengan pengaruh laju aliran

Laju Aliran	Rata-rata efisiensi pada percobaan 1	Rata-rata efisiensi pada percobaan 2	Rata-rata efisiensi pada percobaan 3	Rata-rata efisiensi	Standar deviasi
\dot{V}_{MAX}	47.1608	63.1174	52.3623	54.2135	8.1378
\dot{V}_{MED}	23.9451	25.8018	24.2489	24.6653	0.9959
\dot{V}_{MIN}	14.0672	13.4403	14.6935	14.0670	0.6266

Dari percobaan yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar laju aliran fluida yang diberikan pada kolektor maka nilai efisiensi juga akan semakin besar. Hal ini karena semakin besar laju aliran fluida maka besarnya kalor yang dapat diserap juga semakin banyak. Pengujian dengan pengaruh laju aliran fluida pada tiap keadaan menunjukkan bahwa pada intensitas maksimal (\dot{V}_{MAX}) memiliki rata-rata efisiensi terbesar yaitu 54,2135% dengan standard deviasi 8,1378 serta efisiensi terkecil pada saat laju aliran minimum yaitu 14,0670 % dengan standar deviasi 0,6266.

3.3 Hasil pengujian dengan pengaruh kemiringan kolektor



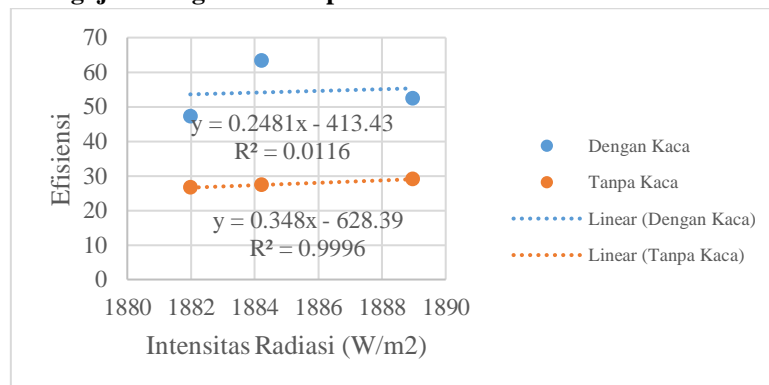
Gambar 6 Grafik laju aliran fluida terhadap efisiensi dan Intensitas radiasi terhadap efisiensi dengan pengaruh kemiringan sudut kolektor

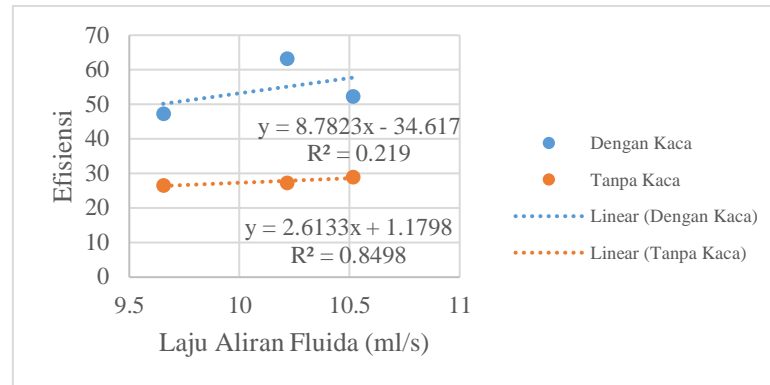
Tabel 5 Rata-rata efisiensi pada tiap keadaan dengan pengaruh laju aliran

Sudut kemiringan kolektor	Rata-rata efisiensi pada percobaan 1	Rata-rata efisiensi pada percobaan 2	Rata-rata efisiensi pada percobaan 3	Rata-rata efisiensi	Standar deviasi
Kemiringan 0°	47.2798	63.3514	52.3623	54.3312	8.2147
Kemiringan 15°	23.6027	23.9392	23.1214	23.5544	0.4110
Kemiringan 30°	23.8136	23.4847	21.3674	22.8886	1.3276

Pengujian dengan pengaruh sudut kemiringan kolektor pada tiap keadaan menunjukkan bahwa kemiringan kolektor sebesar 0° memberikan rata-rata efisiensi paling besar. Hal ini karena pada kemiringan kolektor 0° intensitas yang diterima lebih merata pada permukaan kolektor. Pada kemiringan kolektor 0° efisiensi rata-rata yaitu 54,3312% dengan standar deviasi 8,2147. Sedangkan, pada kemiringan 30° efisiensi yang didapatkan mendapat nilai paling kecil yaitu 22,3674% dengan standar deviasi sebesar 1,3276.

3.4 Hasil Pengujian dengan dan tanpa kaca





Gambar 7 grafik intensitas radiasi terhadap efisiensi dan laju aliran fluida terhadap efisiensi dengan dan tanpa kaca

Tabel 6 Rata-rata efisiensi pada tiap keadaan dengan pengaruh penggunaan kaca

Penggunaan Kaca	Rata-rata efisiensi pada percobaan 1	Rata-rata efisiensi pada percobaan 2	Rata-rata efisiensi pada percobaan 3	Rata-rata efisiensi	Standar deviasi
Dengan Kaca	47.2798	63.3514	52.3623	54.3312	8.2147
Tanpa Kaca	26.5986	27.3276	29.0174	27.6479	1.2408

Pengujian dengan pengaruh penggunaan kaca memberikan rata-rata efisiensi paling besar jika dibandingkan dengan tidak menggunakan kaca. Hal ini disebabkan karena penggunaan kaca dapat mencegah bagian dalam kolektor mengalami kehilangan panas akibat pengaruh lingkungan. Efisiensi rata-rata paling besar yaitu 54,3312% dengan standar deviasi 8,2147 pada keadaan dengan menggunakan kaca. Sedangkan, pada keadaan tanpa kaca didapatkan efisiensi yang lebih kecil yaitu 27,6479% dengan standar deviasi sebesar 1,2408.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Telah dibuat dan diuji kolektor termal surya menggunakan simulator radiasi matahari
2. Pengujian dengan pengaruh intensitas radiasi menunjukkan bahwa semakin besar intensitas yang diberikan pada kolektor maka nilai efisiensi juga akan semakin besar. Pada pengujian ini dengan memiliki rata-rata efisiensi terbesar yaitu 51,74% pada saat intensitas maksimum serta efisiensi terkecil pada saat intensitas minimum yaitu 28,10 %.
3. Pengujian dengan pengaruh laju aliran fluida menunjukkan semakin besar laju aliran yang digunakan maka nilai efisiensi juga akan semakin besar. Pada pengujian ini didapatkan saat laju aliran maksimum, efisiensi terbesar yaitu 54,2135% serta saat laju aliran minimum efisiensi terkecil yaitu 14,0670 %.
4. Pengujian dengan pengaruh sudut kemiringan didapatkan bahwa sudut kemiringan 0° atau tegak lurus dengan sumber radiasi memberikan nilai efisiensi paling besar jika dibandingkan dengan keadaan sudut lain yaitu sebesar 54,3312%
5. Pengujian dengan pengaruh penggunaan kaca didapatkan bahwa penggunaan kaca pada kolektor memang lebih efektif untuk digunakan karena dapat memberikan efisiensi terbesar yaitu 54,3312% dibandingkan ketika tidak menggunakan kaca.

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Dari data percobaan kolektor dapat dibuat sistem kontrol dengan menyesuaikan hasil data tersebut agar kolektor dapat selalu berada dalam keadaan optimalnya.
2. Untuk pengujian dapat menggunakan sistem yang otomatis agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih realtime menyesuaikan dengan keadaan sebenarnya.
3. Percobaan pengukuran dapat dilakukan lebih banyak lagi untuk meminimalisir error yang didapatkan selama melakukan pengujian.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, “*Jurnal Energi Media Komunikasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*” Edisi 02,, 2016.
- [2] Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi, “Solar Termal,” 5 September 2018. [Online]. Available: http://www.p3tkebt.esdm.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=379&language=en.
- [3] S. Unggul Dwi dan D. Bambang Arip, “Pengaruh Sudut Kemiringan Kolektor Surya Pelat Datar terhadap Efisiensi Termal dengan Penambahan Eksternal Annular Fin pada Pipa,” *JURNAL TEKNIK ITS No. 1*, vol. 4, pp. 2337-3539, 2015.
- [4] Y. A. Çengel, Heat transfer: A practical approach, Boston: Mass: WBC McGraw-Hill, 1998.
- [5] T. Surawan, “Materi Kuliah Gelombang Elektromagnetik,” 30 September 2018. [Online]. Available: http://tri_surawan.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/40819/Bab7_Gelombang+elektromagnetik.pdf 30/9/.
- [6] C. C. Julian, Physics of Solar Energy, Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2011.
- [7] J. A. Duffie dan W. A. Beckman, Solar Engineering of Thermal Processes, United States of America: University of Wisconsin-Madison, 2013.
- [8] Carbon Trust, "Types of solar thermal collector," *Solar thermal technology*, pp. 6-7, 2012.
- [9] P. P. Mukund R. Patel, Wind and Solar Power Systems, Florida: Corporate Blvd., Boca Raton, 1942.
- [10] T. Rahardjo dan A. H. Eka Dewi, “Unjuk Kerja Pemanas Air Jenis Kolektor Surya Plat Datar dengan Satu dan Dua Kaca Penutup,” *JURNAL TEKNIK MESIN No. 2*, vol. 1, pp. 115 - 121, 1999.
- [11] I. Razika, I. Nabila, B. Madani and H. F. Zohra, "The effects of volumetric flow rate and inclination angle on the performance of a solar thermal collector," *Energy Conversion and Management*, vol. 78, p. 931–937, 2014.